

**TRANSFORMASI KONFLIK KEAGAMAAN
(STUDI PADA KONFLIK GEREJA INJIL DI TANAH
JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO KABUPATEN
JEPARA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Muhammad Ulin Nuha

18105040078

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1993/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI KONFLIK KEAGAMAAN (STUDI PADA KONFLIK GEREJA INJIL DI TANAH JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO KABUPATEN JEPARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ULIN NUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040078
Telah ditujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

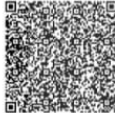
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

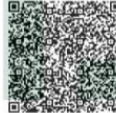
Valid ID: 6581364a87f68



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

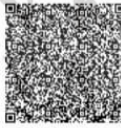
Valid ID: 658142340f0f0



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 65813f52306dd



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6582651b34ac5

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd. Faiz Aziz, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

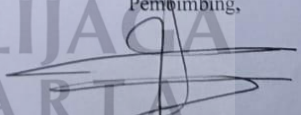
Nama : Muhammad Ulin Nuha
NIM : 18105040078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : TRANSFORMASI KONFLIK KEAGAMAAN
(STUDI PADA KONFLIK GEREJA INJIL DI TANAH
JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO KABUPATEN
JEPARA)

Sudah dapat diajukan ke Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 November 2023

Pembimbing,


Abd. Aziz Faiz, M.Hum
NIP. 198909112018011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ulin Nuha

NIM : 18105040078

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : TRANSFORMASI KONFLIK KEAGAMAAN
(STUDI PADA KONFLIK GEREJA INJIL DI TANAH
JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO KABUPATEN
JEPARA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai referensi.
2. Apabila dikemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ulin Nuha
18105040078

HALAMAN MOTTO

Selalu libatkan ALLAH SWT dalam setiap tindakanmu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sudah semaksimal mungkin peneliti kerjakan untuk kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun doa yang unlimited kepada peneliti. Untuk diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan studi, untuk almamater dan kota Yogyakarta yang telah menjadi saksi perjalanan hidup peneliti.



ABSTRAK

Eksistensi rumah ibadat yang berada di wilayah penganut agama lain (mayoritas) menjadi salah satu pemicu terganggunya hubungan antar umat beragama hingga menimbulkan konflik horizontal. Salah satu potret konflik keagamaan tentang rumah ibadat adalah pendirian dan penggunaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo Kabupaten Jepara. Penyebab adanya konflik di Desa Dermolo didasari dua hal utama, yaitu penolakan mayoritas agama (Islam) dan pro-kontra tentang izin mendirikan dan menggunakan gereja, dengan durasi waktu yang terbilang cukup lama sekitar 20 tahun-nan. Dari kondisi itu, penulis tertarik untuk mengangkat konflik gereja di Desa Dermolo khususnya dari perspektif konflik konstruktif.

Penelitian ini meninjau praktik konflik konstruktif dalam kerangka teori Transformasi Konflik John Paul Laderach dan konsep tiga model dialog dari Faisal Ismail dalam pengelolaan konflik keagamaan. Menurut Laderach, transformasi konflik dapat dilihat dari perubahan empat dimensi, yaitu dimensi personal, relasional, struktural, dan kultural. Sedangkan tiga model dialog Faisal Ismail merujuk pada dialog kelembagaan, dialog teologi, dan dialog masyarakat-kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, kemudian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan delapan pihak terkait, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan kemudian dilakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan konflik diawali dari peran Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara bersama aktor lokal yang menjadi dua peran utama dalam memutus konflik Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo. Peran pemerintah dan aktor lokal dimulai dengan membuka ruang dialog dengan pihak terkait dan konsesus kebijakan mengesahkan kembali IMB gereja menjadi hasil akhirnya. Pengelolaan konflik juga ditempuh dengan beberapa kegiatan, yakni seminar kebhinekaan dan multikultural, doa bersama lintas agama, dan pendidikan inklusi. (2) Transformasi konflik di Desa Dermolo tentang Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) ditandai dengan adanya perubahan secara konstruktif dari pihak Islam dan Kristen, secara personal dari yang awalnya adanya perasaan kecewa dan marah, isu kristenisasi melalui gereja, dan blokade gereja bertransformasi menjadi saling menerima. Kunjungan dari pihak Kristen kepada tokoh-tokoh agama Islam menjadi salah satu transformasi atau perubahan yang cukup penting dalam mengurai konflik. Kegiatan festival budaya menjadi titik awal perubahan dari sisi sosial-budaya. Dari kegiatan itu pihak Islam dan Kristen saling bergotong-royong untuk sukseskan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Transformasi Konflik, Dialog, Konflik Keagamaan, Rumah Ibadat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Sholawat dan salam yang agung semoga selalu tercurahkan untuk Baginda Muhammad SAW beserta keluarga, sahabab, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul Transformasi Konflik Keagamaan : Studi pada Konflik Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo Kabupaten Jepara ini, meskipun jauh dari kata sempurna peneliti mempersembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan dan motivasi dari bebrbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A. dan Ratna Istriyani, M.A.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.SI. selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbesar hati meluangkan banyak waktunya untuk membimbing selama penelitian tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengamalkan ilmu dan pengalamannya selama ini.

7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak Mustaid dan Ibu Musyarofah, terimakasih telah mensupport putramu ini baik dari segi materil maupun non materil. Semoga sehat selalu dan berkah umurnya.
9. Saudara-saudaraku tercinta Miftahul Huda dan Muhammad Naufal Azzamy.
10. Sahabat Misbahul Huda, terimakasih telah menjadi partner diskusi segala jenis tema, semoga engkau sehat selalu dan dilancarkan rezekinya.
11. Teman teman Sosiologi Agama khususnya teman teman ABISATYA.
12. Mas Yayak dan Mba Likha owner Jumpfact Celluler, terimakasih atas ilmu bisnis dan tempat tinggal sejak maba sampai kuliah semester 9.
13. Keluarga Mathaliul Falah Yogyakarta (KMF Yogyakarta)
Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Peneliti sadar dengan sepenuhnya bahwasanya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Maka peneliti sangat berterimakasih jika ada kirtik dan saran yang positif. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 November 2023

Peneliti,

Muhammad Ulin Nuha
1810504007

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	23
DEMOGRAFI UMUM DAN TRADISI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA DERMOLO.....	23
A. Demografi Umum Desa Dermolo.....	23
B. Populasi, Tingkat Pendidikan, dan Kondisi Kesejahteraan Ekonomi... ..	27
C. Tradisi Sosial Keagamaan	33
BAB III.....	36
PENGELOLAAN KONFLIK KEAGAMAAN GEREJA INJIL DI TANAH JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO	36
A. Intervensi Pemerintah dan aktor Lokal dalam Pengelolaan Konflik	40
B. Dialog Kelembagaan dalam Pengelolaan Konflik.....	43
C. Transfigurasi Konflik Keagamaan sebagai Manifestasi Pengelolaan Konflik	52
BAB IV	74
TRANSORMASI KONFLIK GEREJA INJIL DI TANAH JAWA (GITJ) DI DESA DERMOLO.....	74
A. Transformasi dari destruktif ke Konstruktif	76
B. Peran Pemerintah dan Jaringan Aktor Lokal dalam Transformasi Konflik	89

C. Dialog Menjadi Media Transformasi Konflik	93
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
Daftar Pustaka	101
Lampiran	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemeluk Agama	23
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Rumah Ibadah	24
Tabel 3. Jumlah penduduk desa Dermolo	25
Tabel 4. Pendidikan Masyarakat Desa Dermolo	27
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	27
Tabel. 6 kondisi kesejahteraan ekonomi	29
Tabel 7. Pemahaman diri dan perubahan sikap	57
Tabel 8. Diskriminasi pemeluk agama mayoritas menuju asosiasi	61
Tabel 9. Inkonsistensi kebijakan stakeholder.....	51
Tabel10. Budaya sarana perdamaian.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Kembang	22
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Dermolo.....	22
Gambar 3. Seminar Multikultural	41
Gambar 4 Seminar Kebhinekaan.....	42
Gambar 5 Doa Bersama Lintas Agama	44
Gambar 6 Sekolah Inklusi	46
Gambar 7 Kunjungan Belajar Inklusi.....	47
Gambar 8 Festival budaya.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keragaman budaya dan agama. Menyoyal keragaman agama, dua hal yang melingkupinya adalah kerukunan dan konflik. Bicara soal Kabupaten Jepara dan kerukunan beragama, dalam suatu sumber menyebutkan bahwa Kabupaten Jepara dideklarasikan sebagai kabupaten kerukunan.¹ Akan tetapi, pendeklarasian itu berbanding terbalik dengan adanya konflik yang terjadi antara umat Islam dan Kristen tentang pendirian gereja di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Pendirian gereja atau pendirian rumah ibadah kerap kali menimbulkan atau memunculkan konflik antar agama, salah satu pemicunya adalah merasa di posisi mayoritas. Dilihat dari sisi tersebut, agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa Dermolo Jepara, dan agama Kristen menjadi agama minoritas di sana. Menilik durasi konflik, data menyebutkan bahwa konflik berlangsung selama kurang lebih 19 tahun lamanya, mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2021.² Setidaknya ada dua faktor utama yang menjadikan konflik tersebut terkesan tidak berujung, yaitu terkait persoalan izin pendirian rumah ibadah dan masyarakat sekitar yang secara terang-terangan menolak pendirian gereja tersebut.

Pendirian rumah ibadah sudah diatur oleh Kementerian Agama No. 8 dan 9 Tahun 2006 tentang Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Pendirian Rumah Ibadah. Persyaratan administratif dan

¹ Diskominfo Jepara, “Jepara Kabupaten Kerukunan Dideklarasikan” dalam jepara.go.id, diakses tanggal 10 Agustus 2022.

² Budi Erje, “19 Tahun Bersamalah, Pendirian Gereja Dermolo Jepara Dibahas FKUB Jepara” dalam [Murianews](http://Murianews.com), diakses tanggal 24 Agustus 2023.

persyaratan teknis meliputi dukungan dari masyarakat setempat dengan jumlah minimal 60 orang yang disahkan oleh pihak kelurahan, dan pengguna (umat) rumah ibadah minimal 90 orang yang mana harus mendapatkan rekomendasi dari FKUB dan Kantor Kemenag.³ Tetapi, persyaratan tersebut seringkali menghadirkan persoalan yang baru, dalam hal ini pendirian gereja di Desa Dermolo Jepara. Melihat dari sisi dukungan 60 orang masyarakat setempat, masyarakat dengan mayoritas agama Islam menolak pendirian gereja tersebut, ditambah dengan persyaratan minimal 90 orang pengguna rumah ibadah, kondisi umat Kristiani di Desa Dermolo kurang lebih berjumlah 50 orang. Sehingga hal itu pula yang menjadikan pendirian gereja Desa Dermolo tidak kunjung selesai.

Rumah ibadat atau tempat ibadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan tempat beribadat (masjid, gereja, kuil, dan sebagainya).⁴ Gereja merupakan salah satu terminologi bangunan tempat beribadat yang digunakan oleh umat Kristen. Gereja selain menjadi pusat peribadatan umat Kristen, juga menjadi tempat sebagai pusat pendidikan jemaat. Dilihat dari keterangan di atas, gereja sebagai rumah ibadat menjadi bangunan sentral dan penting bagi umat Kristen. Dengan adanya konflik pendirian gereja di Desa Dermolo Jepara, terasa kontradiksi dengan pasal Perlindungan terhadap Kebebasan Beragama, Pasal 29 Ayat 2, yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama”.⁵

Berbagai persoalan terkait pendirian gereja di Desa Dermolo seperti halnya keterangan di atas, Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Bupati kala itu, Dian Kristiandi melakukan studi lapangan dengan terjun

³ Zulkarnain, “Pendirian Rumah Ibadah Harus Sesuai dengan Aturan dan Perundang-undangan yang Berlaku”, dalam kepri.kemenag.go.id, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Rumah Ibadah”, dalam kbbi.lektur.id, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

⁵ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, “Perlindungan terhadap Kebebasan Beragama”, dalam mkri.id, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

langsung di tengah-tengah masyarakat. Hal itu dilakukan berulang-ulang kali, dan pada akhirnya Bupati Jepara memutuskan untuk mengundang dan melakukan kesepakatan melalui musyawarah dengan seluruh pihak yang bersangkutan pada 28 Januari 2021, meliputi Forkopimda Kabupaten Jepara, Kepala Kemenag Kabupaten Jepara, Forkopimcam Kecamatan Kembang, Ketua FKUB Kabupaten Jepara, Ketua PCNU Kabupaten Jepara, Ketua PD Muhammadiyah Kabupaten Jepara, dan Petinggi Desa Dermolo.⁶ Hasil dari rapat koordinasi tersebut, muncul sebuah kesepakatan bahwasanya surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) tentang mendirikan rumah ibadat (Gereja) di Desa Dermolo dinyatakan berlaku. Sehingga gereja dapat dilanjutkan pembangunannya dan dapat dioperasionalkan sebagaimana mestinya.

Kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Jepara dalam memutuskan untuk memberikan surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dalam hal ini pembangunan gereja, tentu tidak bisa secara langsung diterima oleh masyarakat sekitar, khususnya sekelompok umat Islam yang menamai dirinya sebagai Forum Solidaritas Masyarakat Dermolo (FSMD) yang secara vokal menolak pendirian gereja. Sehingga hal ini dapat kita lihat secara dalam menggunakan konsep transformasi konflik.

Transformasi konflik secara terminologi diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memperpanjang konflik dan mengakibatkan kerusakan harus diubah secara konstruktif. Artinya, transformasi (perubahan) konflik dimaknai sebagai perubahan perspektif tentang konflik, di mana konflik tidak selalu dipandang dari sisi negatif, tetapi konflik juga bisa dilihat dari perspektif yang positif dan dapat bermanfaat bagi suatu hubungan. Proses perubahan dalam melihat konflik yang lebih condong kepada sisi positif inilah yang disebut dengan transformasi konflik.⁷

⁶ Budi Arista Romadhoni, "Akhirnya Pemkab Jepara Perbolehkan Pembangunan Gereja Injil di Tanah Jawa Desa Dermolo", dalam jateng.suara.com, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

⁷ M. Maise, "Conflict Transformation", dalam beyondintractability.org, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

Senada dengan hal itu, konflik-transformasi konflik dapat juga dimaknai sebagai suatu potensi kreativitas dalam membangun perdamaian.⁸

Dilansir dalam suatu sumber, dampak dari terjadinya konflik tidak hanya dapat dilihat dari sisi negatif, tetapi ada juga dampak positif dari adanya konflik. Beberapa dampak positif dari konflik yakni mendorong adanya perubahan sosial, dengan adanya konflik juga dapat memicu kreativitas dan inovasi agar konflik tidak terjadi lagi, dan dampak positif lainnya dari adanya konflik adalah menyelesaikan masalah yang dinilai belum tuntas.⁹

Beberapa penyebab terjadinya konflik antar umat beragama seperti halnya di Desa Dermolo antara lain adanya pemahaman yang menganggap agamanya paling benar dan menganggap agama di luar dirinya adalah agama yang salah (*truth claim*), pemahaman tekstualis yang menyelewengkan kaidah-kaidah yang ada, dan minimnya masyarakat dalam memahami nilai pluralisme, sehingga membuat atau memunculkan sikap apatis dan puritan terhadap toleransi beragama.¹⁰

Dari berbagai penyebab konflik keagamaan itu, dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan melalui dialog antar umat beragama yang dilakukan secara intensif. Dari intensifnya dialog antar pemeluk agama, sikap keterbukaan, pengertian, saling menghormati, dan toleransi akan tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, para pemeluk agama juga hendaknya menghilangkan rasa curiga antara satu dengan yang lain, hal ini tidak hanya ditujukan pada tokoh agama, tetapi juga pada para pemeluk agama. Ketika dua hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Dermolo, khususnya umat Islam dan umat Kristen, ketegangan yang terjadi akan berangsur-angsur berkurang, bahkan dapat menghilang. Sehingga budaya

⁸ Abd. Aziz Faiz, "Transformasi Konflik Bernuansa Agama dan Strategi Reformatif pada Pembangunan Budaya Damai di Indonesia". *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 2, 2020.

⁹ Universitas Islam An Nur Lampung, "Konflik Sosial: Dampak Positif dan Negatif bagi Masyarakat", dalam an-nur.ac.id, diakses tanggal 15 Juli 2023.

¹⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 174.

damai dan kerukunan antar pemeluk agama dapat diwujudkan.

Sejarah panjang konflik umat Islam dan Kristen di Desa Dermolo, dinamika yang terjadi selama belasan tahun tidak memungkiri bahwa seluruh pihak yang bersangkutan harus terus memupuk budaya damai dan upaya untuk terus meningkatkan kerukunan antar agama. Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan umat beragama sudah sepatutnya untuk menjaga dan senantiasa menumbuhkan sikap sekaligus tindakan toleransi. Sebab, perbedaan merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial-agama.

Tema transformasi konflik keagamaan, studi tentang konflik pendirian Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo Jepara penting untuk dikaji dari perspektif sosiologi agama, dengan melihat urgensinya sebagai berikut: Pertama, dinamika konflik keagamaan antara umat Islam dan Kristen tentang pendirian rumah ibadah, dalam hal ini gereja yang berlangsung kurang lebih 19 tahun lamanya. Kedua, upaya transformasi konflik, melihat konflik dari sudut pandang perubahan yang positif (konstruktif). Ketiga, upaya yang dilakukan berbagai pihak yang bersangkutan dalam menjaga kerukunan dan meningkatkan toleransi beragama.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui secara distingtif transformasi konflik dan pengelolaan konflik keagamaan tentang pendirian Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Kabupaten Jepara, peneliti akan memfokuskan pada dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan konflik keagamaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana transformasi konflik keagamaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan konflik keagamaan tentang pendirian Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Kabupaten Jepara.
2. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya transformasi konflik keagamaan tentang pendirian Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Kabupaten Jepara.

D. Kegunaan Penelitian

Berawal dari adanya ketertarikan peneliti dalam mengkaji fenomena konflik keagamaan, khususnya dari perspektif transformasi konflik dan pengelolaan konflik tentang pendirian rumah ibadah, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sekaligus mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan sosial keagamaan, khususnya pada lingkup transformasi konflik keagamaan tentang pendirian rumah ibadah. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam hal pengelolaan konflik keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat guna menambah pengetahuan dan literatur secara umum. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi

untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan transformasi konflik keagamaan dan pengelolaan konflik beragama.

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk dijadikan sumber pengetahuan untuk masyarakat umum, khususnya terkait transformasi konflik keagamaan tentang pendirian rumah ibadah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menunjang dan melihat sejauh mana penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, baik itu berupa skripsi, tesis, jurnal, buku serta literatur yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Hal ini bertujuan supaya hasil penelitian yang dikaji orisinal dan memiliki pijakan atau gambaran. Berikut tinjauan pustaka pada penelitian ini:

Pertama, Disertasi yang berjudul “*Hifzh Al-Din* dalam Masyarakat Plural (Studi tentang Konflik dan Harmoni Antarumat Beragama di Jepara)”. Disertasi ini merupakan disertasi dalam bidang kajian Studi Islam, IAIN Walisongo Semarang. Disertasi ini ditulis oleh Fakhruddin Aziz pada tahun 2014.¹¹ Dalam penelitiannya, Fakhruddin Aziz menguraikan konflik dan harmoni di Jepara, khususnya di Desa Dermolo dan Desa Bondo. Fakhruddin Aziz menjelaskan bahwa di Desa Dermolo pluralitas keagamaan terbingkai dalam relasi konflikual, baik interumat beragama (NU dan Muhammadiyah) maupun antarumat beragama (Islam dan Kristen). Persamaan penelitian Fakhruddin Aziz dengan penelitian penulis tertuang pada sisi studi kasusnya, yakni konflik keagamaan antarumat beragama (Islam dan Kristen) di Desa Dermolo Jepara. Sedangkan perbedaannya, pada sisi ranah kajian di mana potret konflik keagamaan dilihat dari persektif transformasi konflik dan pengelolaan konflik beragama.

¹¹ Fakhruddin Aziz, “*Hifzh Al-Din* dalam Masyarakat Plural (Studi tentang Konflik dan Harmoni Antarumat Beragama di Jepara)”. Disertasi Program Doktor Studi Islam Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Kedua, Tesis yang berjudul “Dakwah Inklusif dalam Meningkatkan Toleransi Beragama: Studi Kasus Konflik Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tentang Gereja oleh Lakpesdam NU Jepara”. Tesis ini merupakan tesis dalam bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini ditulis oleh Muhammad Misbahul Huda pada tahun 2021.¹² Dalam penelitiannya, Muhammad Misbahul Huda mengemukakan tentang dakwah inklusif dari Lakesdam NU Jepara dalam meningkatkan toleransi beragama antara Islam dan Kristen tentang gereja. Persamaan penelitian Muhammad Misbahul Huda dengan penelitian penulis terletak pada studi tentang konflik keagamaan antara Islam dan Kristen tentang gereja di Desa Dermolo Jepara. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ranah kajian, di mana Muhammad Misbahul Huda fokus pada kajian dakwah inklusif dalam meningkatkan toleransi beragama, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada ranah kajian sosial keagamaan, khususnya pada sisi transformasi konflik keagamaan.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara Periode 2010-2015 terhadap Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara”. Skripsi ini merupakan skripsi dalam bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Skripsi ini ditulis oleh Miftahul Huda pada tahun 2017.¹³ Dalam penelitiannya, Miftahul Huda menjelaskan strategi dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam mengkampanyekan toleransi beragama melalui program inklusi sosial. Persamaan penelitian Miftahul Huda dengan penelitian penulis terletak pada studi tentang konflik keagamaan di Desa

¹² Muhammad Misbahul Huda, “Dakwah Inklusif dalam Meningkatkan Toleransi Beragama: Studi Kasus Konflik Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tentang Gereja oleh Lakpesdam NU Jepara”. Tesis Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

¹³ Miftahul Huda, “Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara Periode 2010-2015 terhadap Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara, 2017.

Dermolo Jepara. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ranah kajian, di mana Miftahul Huda fokus pada kajian strategi dakwah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada ranah kajian sosial keagamaan, khususnya pada sisi transformasi konflik keagamaan.

Keempat, Artikel pada Jurnal *Islamic Studies Journal for Social Transformation* yang berjudul “The Role of Civil Society Organizations in Creating Conflict Resolution Through Multicultural Education”. Artikel ini merupakan kajian dalam bidang Studi Islam dan Sosial UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Artikel ini ditulis oleh Ahmad Saefudin pada tahun 2019.¹⁴ Dalam penelitian ini, Ahmad Saefudin menjelaskan bahwa konflik antara Islam dan Kristen di Desa Dermolo tentang gereja dapat ditempuh melalui kebijakan dari Pemerintah Daerah dan organisasi kemasyarakatan, dalam hal ini Lakpesdam NU Jepara berbasis pendidikan multikultural. Persamaan penelitian Ahmad Saefudin dengan penelitian penulis terletak pada studi konflik keagamaan Islam dan Kristen tentang pendirian gereja. Sedangkan perbedaannya terletak pada sisi bidang kajian, Ahmad Saefudin melihat dari perspektif pendidikan multikultural, sedangkan penelitian penulis dilihat dari perspektif transformasi konflik.

Kelima, Artikel pada jurnal *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* yang berjudul “Menyelesaikan Konflik Kerukunan Umat Beragama dengan Hati”. Artikel ini merupakan kajian dalam bidang Pemikiran Agama UIN Walisongo Semarang. Artikel ini ditulis oleh Mashudi pada tahun 2016.¹⁵ Dalam artikel ini, Mashudi menjelaskan tentang upaya untuk mengungkap dan memberikan alternatif solusi terkait konflik mengenai bangunan yang diduga gereja di Desa Dermolo. Persamaan penelitian Mashudi dengan penelitian penulis terletak pada studi konflik keagamaan Islam dan Kristen tentang pendirian gereja. Sedangkan perbedaannya terletak pada sisi bidang

¹⁴ Ahmad Saefudin, “The Role of Civil Society Organizations in Creating Conflict Resolution Through Multicultural Education”. *Jurnal Islamic Studies Journal for Social Transformation*, Vol. 3, No. 1, 2019.

¹⁵ Mashudi, “Menyelesaikan Konflik Kerukunan Umat Beragama dengan Hati”. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 16, No. 2, 2016.

kajian, Mashudi melihat dari perspektif pemikiran agama berupa alternatif yang dapat dicapai agar menumbuhkan kerukunan melalui hati, sedangkan penelitian penulis dilihat dari perspektif transformasi konflik dan pengelolaan konflik beragama.

Dari pelbagai tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang terletak pada sisi studi kasusnya, yakni konflik keagamaan antara Islam dan Kristen tentang gereja di Desa Dermolo Jepara. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada sisi ranah kajiannya, yakni meliputi transformasi konflik dalam perspektif konstruktif, dan juga dari sisi pengelolaan konflik keagamaan, khususnya pada persoalan rumah ibadah.

F. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini, kerangka teoritik digunakan sebagai alat atau perangkat yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan dan menganalisis fenomena yang menjadi kajian studi. Kerangka teoritik menjadi salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, di mana kerangka teoritik dapat dimaknai sebagai landasan fundamental dan pola pikir dalam menjelaskan dan menganalisis suatu permasalahan, yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data lapangan yang ada. Penelitian ini mencoba untuk memahami konflik keagamaan yang dilihat dari sisi transformasi konflik dan pengelolaan konflik keagamaan tentang pendirian rumah ibadah, dalam hal ini gereja di Desa Dermolo Jepara.

Dinamika konflik yang berlangsung kurang lebih 20 tahun lamanya menjadi suatu kondisi yang terkesan tidak berujung. Akan tetapi, dengan adanya konflik itu pula, dinilai perlu untuk melihat dari sisi yang lebih konstruktif. Artinya, konflik tidak hanya dipahami sebagai kondisi yang menimbulkan banyak sisi negatif, tetapi dengan terjadinya konflik itu pula sisi positif pun dapat bermunculan. Dilihat dari berbagai data yang ada,

penolakan pendirian sekaligus pengoperasionalan gereja disebabkan oleh dua factor utama, yaitu penolakan warga sekitar (mayoritas), dalam hal ini umat Islam, dan menyoal terkait Izin Mendirikan Bangunan (IMB) rumah ibadah (gereja).

Dengan kondisi tersebut, Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Bupati berupaya untuk menyelesaikan konflik keagamaan di Desa Dermolo Jepara itu. Bupati Jepara kala itu, Dian Kristiandi mencoba untuk meninjau langsung ke lokasi konflik. Hal itu dilakukan berulang-ulang kali, hingga pada akhirnya diadakannya sebuah rapat koordinasi dengan mengundang seluruh pihak terkait. Hasil dari rapat tersebut adalah diperbolehkannya melanjutkan pembangunan, sekaligus pelegalan surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dalam hal ini gereja.

Kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Jepara itu menjadi titik awal dalam mengurai konflik keagamaan antara Islam dan Kristen tentang gereja di Desa Dermolo Jepara. Kemudian Pemerintah Desa dan pihak-pihak terkait lainnya mencoba untuk melanjutkan dan menjaga stabilitas konflik dengan berbagai trobosan yang ada. Sehingga dari studi kasus inilah, penulis mengambil konsep pemikiran dari tokoh sosiolog dan studi konflik asal Amerika bernama John Paul Laderach, tentang transformasi konflik. Sedangkan untuk menjelaskan konflik dan agama, penulis mengambil konsep pemikiran tentang pengelolaan konflik beragama.

Transformasi Konflik

Transformasi Konflik merupakan konsep pemikiran dari tokoh sosiologi dan studi konflik asal Amerika bernama John Paul Laderach. John Paul Laderach adalah profesor Sosiologi dan Studi Konflik di Eastern Mennonite University, direktur pendiri Program Transformasi Konflik EMU dan Institut Keadilan dan Pembangunan Perdamaian. Laderach mempunyai pengalaman luas sebagai akademisi, praktisi, dan konsultan pembangunan perdamaian di seluruh Amerika Latin, Afrika, dan Amerika Serikat. Menurut Laderach, transformasi konflik dapat dipahami sebagai suatu konsep di mana hal-hal yang dapat berpotensi untuk memperpanjang konflik dan

mengakibatkan kerusakan harus dirubah menjadi sesuatu yang lebih konstruktif. Arti dari terminologi konstruktif di sini adalah cara pandang dalam melihat konflik dari sisi yang lebih positif dan berdampak baik dalam suatu hubungan. Proses-proses perubahan yang konstruktif inilah yang disebut dengan transformasi konflik.¹⁶ Dilihat dari dinamika konflik Gereja Tanah Injil di Tanah Jawa (GITJ) antara umat Islam dan Kristen di Desa Dermolo yang terjadi hampir 19 tahun lamanya, perlu untuk dipandang dari sisi yang lebih konstruktif. Sehingga proses-proses konstruktif itu akan terlihat dari berbagai dimensi yang terkandung dalam konsep pemikiran transformasi konflik.

Dalam perspektif transformasi konflik, terdapat empat dimensi perubahan akibat terjadinya konflik. Keempat dimensi perubahan tersebut ialah dimensi personal, dimensi relasional, dimensi struktural, dan dimensi kultural. Dimensi personal melihat dari sisi perubahan yang terjadi akibat terjadinya konflik. Ada empat aspek yang dilihat dari dimensi personal, yakni aspek emosi, aspek persepsi, dan aspek spiritual. Transformasi konflik diperlukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan individu dari efek-efek akibat konflik sosial tersebut. Konflik keagamaan antara Islam dan Kristen di Desa Dermolo tentang Gereja Injil di Tanah Jawa dalam sisi personal memberikan dampak atau pengaruh baik dari pihak Kristen dan juga pihak Islam. Sehingga ketiga aspek dalam indikator teori transformasi konflik bagian personal, akan dilihat dari tiga kondisi yaitu pra konflik, konflik, dan transformasi konflik yang terjadi. Artinya, aspek emosi, persepsi, dan spiritual akan dilihat gerakan perubahannya.

Sementara dimensi relasional dalam transformasi konflik, diperlukan untuk memulihkan pola interaksi dan komunikasi dalam sebuah relasi yang sedang berkonflik. Penekanan dari sisi dimensi relasional, terletak pada sisi transformasi (perubahan) yang menunjukkan sisi intervensi yang intens untuk mengurangi dan menghilangkan interaksi dan komunikasi

¹⁶ John Paul Laderach, "Conflict Transformation", dalam beyondintractability.org, diakses tanggal 29 Agustus 2023.

yang buruk, menjadi saling pengertian satu sama lain. Dalam konteks konflik keagamaan antara Islam dan Kristen di Desa Dermolo tentang Gereja Injil di Tanah Jawa, peran tokoh masyarakat menjadi sangat penting. Karena melalui tokoh masyarakat yang bersikap dan bertindak netral dalam melihat kondisi tersebut, menjadi sosok penentu dalam perkembangan transformasi konflik di Desa Dermolo. Sehingga dengan kondisi pola interaksi dan komunikasi masih minim antara pihak Islam dan Kristen, melalui proses transformasi dari dimensi relasional akan terwujud dengan optimal.

Selanjutnya dimensi struktural dalam transformasi konflik berkenaan dengan struktur sosial dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat. Dimensi ini berkaitan dengan cara orang dalam membangun dan bagaimana individu atau kelompok dalam mengelola hubungan sosial, ekonomi, dan intitusi. Sehingga peran Pemerintah Desa akan sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi konflik keagamaan di Desa Dermolo. Sebab, penekanan dari dimensi struktural adalah pada sisi intervensi melalui kebijakan-kebijakan yang diambil demi mewujudkan transformasi konflik yang bersifat konstruktif.

Dimensi keempat dari teori transformasi konflik John Paul Laderach adalah dimensi kultural. Dimensi kultural atau budaya ditempuh untuk mengidentifikasi dan memahami pola budaya yang berpotensi dalam memicu konflik dan mengarahkan ke arah yang lebih konstruktif. Dimensi kultural dapat dilihat dari berbagai kebudayaan yang berkembang di Desa Dermolo. Peran dari berbagai pihak akan dilihat dari dimensi kultural ini, baik dari sisi Pemerintah Desa Dermolo, pihak Islam khususnya yang tergabung dalam komunitas FSMD, pihak Kristen, dan tokoh masyarakat.

Pengelolaan Transformasi Konflik Keagamaan Melalui Dialog

Konflik dan agama menjadi dua terminologi yang seringkali dibahas dalam suatu penelitian. Baik dari sisi agama yang menjadi salah satu faktor utama dari terjadinya konflik, atau pun sebaliknya konflik dapat diselesaikan

dengan landasan agama-pengelolaan konflik beragama. Pengelolaan konflik beragama dalam penelitian ini lebih pada melihat dari sisi upaya untuk menuju kerukunan antar umat beragama, dengan berbagai problematikanya.

Menurut Faisal Ismail, konflik antar agama dapat dikelola dengan ditempuhnya dialog secara intensif. Ada tiga model dialog yang dapat dilakukan untuk meredakan atau mengurangi ketegangan akibat konflik, yaitu dialog kelembagaan, dialog teologi, dan dialog dalam masyarakat dan dialog kehidupan. Dialog kelembagaan merupakan model dialog yang dilakukan oleh lembaga atau instansi dari berbagai organisasi, termasuk organisasi keagamaan. Dialog kelembagaan sangatlah penting dalam proses transformasi konflik dan pengelolaan konflik. Sebab, melalui lembaga atau instansi terkait, ketegangan konflik dapat dikurangi bahkan dihilangkan melalui kebijakan atau kesepakatan yang telah disetujui bersama. Begitu juga dengan kondisi konflik di Desa Dermolo, seluruh pihak terkait harus mengupayakan kerukunan antara umat Islam dan Kristen. Dengan kata lain, keputusan yang tidak memihak dan berimbang akan sangat diperlukan dalam proses pengelolaan konflik keagamaan.

Dialog teologi merupakan model dialog yang berbentuk pertemuan-pertemuan atau seminar tentang persoalan-persoalan teologis dan filosofis. Pertemuan antar tokoh agama di Desa Dermolo juga akan dilihat oleh peneliti, di mana fokus utamanya pada sisi saling memahami, saling terbuka, dan akhirnya mewujudkan toleransi. Sehingga pemahaman akan kemajemukan dan pentingnya saling toleransi yang dilihat dari perspektif agama dapat diupayakan secara maksimal.

Dialog masyarakat dan dialog kehidupan bertujuan untuk menggarap dan menyelesaikan hal-hal aktual dan praktis dalam kehidupan, terlebih dalam kemaslahatan di tengah masyarakat yang majemuk.¹⁷ Perbedaan menjadi sesuatu yang mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk kehidupan beragama. Hal ini yang perlu dipahami oleh

¹⁷ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan AntarUmat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137-138.

masyarakat, khususnya masyarakat beragama di Desa Dermolo. Sehingga dialog masyarakat dan dialog kehidupan yang intens akan dapat merubah sikap sekaligus tindakan dalam sisi menghargai adanya perbedaan, dan tidak menyalahkan satu sama lain.

Konsep pengelolaan transformasi konflik melalui dialog dalam penelitian ini ditekankan pada kegiatan-kegiatan pengelolaan konflik keagamaan di Desa Dermolo yang menggunakan dialog sebagai tendensi. Konflik keagamaan yang terkesan tidak berujung itu, memberikan suatu dampak dari berbagai pihak, khususnya pihak Islam dan Kristen di Desa Dermolo. Dengan kondisi minimnya komunikasi dan interaksi dari kedua belah pihak tersebut, perlu adanya gerakan yang mengarusutamakan sisi keterbukaan melalui dialog secara intensif. Dialog dapat dimaknai sebagai proses timbal balik dari individu satu dengan yang lain, atau kelompok satu dengan yang lain. Berdasarkan definisi tersebut, kegiatan pengelolaan konflik keagamaan di Desa Dermolo terlihat dari tiga model dialog, yakni dialog kelembagaan, dialog teologi, dan dialog masyarakat dan dialog kehidupan

G. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan serta analisis data.¹⁸ Berikut ini akan dijelaskan cara-cara apa saja yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, dan memaknai suatu fenomena dari sudut pandang

¹⁸ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

individu sebagai informan.¹⁹ Penelitian kualitatif dipilih karena data yang ingin diperoleh berupa data deskriptif dari suatu fenomena, baik diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang ingin diperoleh merupakan data deskriptif-kronologis mengenai apa yang terjadi dalam konflik Pembangunan Gereja Injil Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Jepara.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data yang diperlukan oleh peneliti dapat diperoleh. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun yang lainnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.²⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.²¹

a. Data Primer

Data primer berisi tentang data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau dari objek yang akan diteliti (informan) tidak melalui perantara.²² Sumber data primer peneliti dapatkan dari narasumber utama menggunakan metode wawancara dengan menanyakan langsung kepada pihak terkait. Dengan praktik wawancara tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana transformasi konflik keagamaan di Desa Dermolo dan bagaimana pengelolaan konfliknya. Kemudian peneliti juga menggunakan metode observasi dengan cara datang dan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati proses transformasi dan pengelolaan konflik berupa aktivitas, kondisi, interaksi, dan realitas yang terjadi di Desa Dermolo Jepara.

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016), hlm. 212.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1995), hlm. 55-56.

²² Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 14.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data didapatkan peneliti bukan dari sumber pertama. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang tersusun ke dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi untuk menunjang dari sumber data pertama.²³ Sumber data sekunder peneliti diperoleh dari berbagai catatan, dokumentasi, atau yang berkaitan dengan transformasi konflik keagamaan di Desa Dermolo. Sumber data sekunder digunakan guna menunjang penelitian ini agar dapat tersusun dengan kredibel, empiris, dan sistematis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, diperlukan suatu teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun teknik yang harus di tempuh peneliti agar mendapatkan data yang dicari pada saat melakukan penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁴ Peneliti menggunakan observasi dengan cara menentukan objek pengamatan terlebih dahulu sebagai langkah perencanaan, kemudian melaksanakan pengamatan, mencatat hasil pengamatan, mengoreksi keabsahan dan kualitas data, mengambil data-data yang diperlukan, dan menyusun data-data yang diperoleh. Dalam proses observasi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat realitas yang ada di Desa Dermolo dan transformasi konflik keagamaan yang terjadi. Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha mengamati secara langsung kondisi realitas transformasi konflik

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

²⁴ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

keagamaan dan pengelolaan konflik beragama di Desa Dermolo Jepara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka dengan siapa yang saja yang dikehendaki (narasumber).²⁵ Wawancara adalah salah satu metode inti yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian ini berkaitan dengan percakapan, yakni mendengar dan bertanya kepada narasumber yang telah ditetapkan pada penelitian. Sifat wawancara dalam penelitian kualitatif sendiri tidak bersifat netral, tetapi dipengaruhi oleh kreativitas dari peneliti dalam mengamati fenomena terhadap objek penelitian.²⁶

Pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar sebelum mewawancarai narasumber. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh data mengenai transformasi konflik keagamaan di Desa Dermolo, meliputi sejarah, proses transformasi konflik (baik yang bersifat keagamaan maupun non-keagamaan), serta kondisi konflik terkini-pengelolaan (manajemen) konflik. Selain menggali data mengenai transformasi konflik keagamaan di Desa Dermolo, wawancara dalam penelitian ini juga menyiapkan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan data mengenai pengelolaan (manajemen) konflik keagamaan di Desa

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

²⁶ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta:Teras, 2008), hlm. 94.

Dermolo. Pengelolaan konflik akan ditinjau lebih jauh dari berbagai informan atau pihak-pihak terkait.

Narasumber atau informan kunci pada penelitian ini berjumlah tujuh orang adalah: (1) Pendeta Theofilus Tumijan, selaku tokoh agama Kristen dan pengoperasionalan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Desa Dermolo. (2) Supardi, selaku koordinator pembangunan gereja. (3) Zuhri, selaku Ketua FSMD periode pertama. (4) Eko, selaku Ketua FSMD periode kedua. (5) Intono, selaku tokoh masyarakat (*sesepeuh*) Desa Dermolo. (6) Sardjono, selaku Kepala Desa Dermolo yang menyarankan untuk dibangunnya gereja di Desa Dermolo. (7) Riyati, selaku Kepala Desa Dermolo saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mencari hal-hal yang berkenaan dengan penelitian berupa catatan-catatan, buku, berita, majalah, artikel jurnal, dokumen, atau foto.²⁷ Dokumentasi merupakan data sekunder yang menjadi pendukung data utama dari metode observasi dan wawancara mengenai transformasi konflik keagamaan antara umat Islam dan Kristen tentang pendirian dan pengoperasionalan gereja di Desa Dermolo Jepara. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa visualisasi foto atau dokumen-dokumen yang berisikan aktivitas, observasi, dan wawancara selama kegiatan penelitian. Adapun yang didokumentasikan oleh peneliti adalah dinamika konflik di Desa Dermolo, wawancara dengan Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh umat Islam, Tokoh umat Kristen, dan Masyarakat beragama Islam dan Kristen. Metode ini sangat membantu peneliti agar dapat

²⁷ Narbuko, Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 83.

dilihat langsung oleh pembaca dan membuktikan bahwa data tersebut benar-benar terjadi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data, sebagaimana didefinisikan Moleong, merupakan proses pengelompokan dan penyusunan data sebagai hasil dari seluruh rangkaian penelitian sehingga akan ditemukan pola dari setiap data yang kemudian dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.²⁸ Teknik analisis data meliputi empat tahapan, yaitu, *pertama* pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari setiap proses meneliti mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua* reduksi data, peneliti memilih, memilih serta mengkategorisasi data yang terkumpul. Data disusun secara sistematis agar dapat menunjukkan arah dan fokus yang jelas. *Ketiga* penyajian data, peneliti mengaitkan dan menghubungkan hasil penelitian menjadi data utuh untuk kemudian dapat dianalisis. *Keempat* verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan atau menganalisis data secara deskriptif dengan memberikan asumsi dari kerangka teoritis yang telah dipilih.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai isi pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab Pertama, berisi tentang (1) Pendahuluan, menggambarkan latar belakang masalah dengan menjelaskan pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini. (2) Rumusan Masalah, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan pokok yang berasal dari latar belakang masalah. (3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, berisi tentang tujuan dan kegunaan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 89.

²⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Revisi. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 74.

penelitian ini. (4) Telaah Pustaka, berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu untuk menemukan perbedaan dan menghindari plagiasi. (5) Kerangka Teoritik, berisi tentang landasan berpikir penulis dalam menjelaskan dan menganalisis permasalahan penelitian. (6) Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data. (7) Sistematika Pembahasan, berisi tentang bab dan sub-bab yang ada dalam penelitian ini.

Bab Kedua, dimulai dari penjelasan mengenai demografi umum Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, meliputi letak geografis Desa Dermolo, jumlah penduduk, pemeluk agama, pendidikan, sarana dan prasarana meliputi pendidikan, ibadah, dan kesehatan. Selain itu, juga dijelaskan tentang tradisi sosial budaya yang berada di desa Dermolo.

Bab Ketiga, berisi penjelasan tentang hasil dari data penelitian yang meliputi paparan dari berbagai narasumber yang telah ditentukan dan dikorelasikan dengan teori yang digunakan dengan memuat empat dimensi, yaitu: 1) Dimensi personal meliputi empat aspek diantaranya adalah aspek emosi, aspek persepsi, dan aspek spiritual; 2) Dimensi relasional meliputi dua aspek penting, diantaranya adalah aspek komunikasi dan aspek interaksi; 3) Dimensi struktural berisi tentang aspek kebijakan dan keputusan; dan 4) Dimensi kultural, dimensi ini berfokus pada sisi budaya yang digunakan untuk mengurai konflik. Selain itu juga dijelaskan mengenai intervensi pemerintah dan aktor lokal dalam pengelolaan konflik, serta dialog kelembagaan dalam pengelolaan konflik.

Bab Keempat, berisi penjelasan tentang analisis data penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Di mana dalam bab ini memuat tiga hal utama, yaitu transformasi konflik dari destruktif ke konstruktif yang disesuaikan dengan teori transformasi konflik John Paul Laaderach dengan empat dimensi perubahan, personal, relasional, struktural, dan kultural. Dilanjutkan dengan pembahasan analisis tentang peran pemerintah dan jaringan aktor lokal, di mana peran pemerintah daerah dan tokoh agama masing-masing pihak baik Islam dan Kristen menjadi titik sentral. Kemudian

paparan tentang dialog transformasi konflik sebuah perubahan dari destruktif menjadi konstruktif.

Bab Kelima, berisikan penutup. Dalam bab ini dihasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, khususnya ringkasan kesimpulan dari bab tiga dan bab empat. Pada bab lima ini juga berisikan kritik dan saran untuk kemajuan dalam penulisan penelitian ini. Bab ini merupakan bab penting karena berisikan paparan secara keseluruhan dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun bagian akhir skripsi ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menyoal keragaman agama, dua hal fundamental yang melingkupinya adalah kerukunan dan konflik. Pendirian gereja atau pendirian rumah ibadat kerap kali menimbulkan atau memunculkan konflik antar agama, salah satu pemicunya adalah merasa di posisi mayoritas dan perspektif yang melihat rumah ibadat tidak hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan keagamaan, melainkan digunakan juga sebagai kepentingan penyiaran agama tertentu. Konflik keagamaan tentang rumah ibadat juga terjadi di Desa Dermolo, dalam hal ini pendirian dan penggunaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ). Dinamika konflik keagamaan antara pihak Islam dan Kristen tentang pendirian dan penggunaan gereja di Desa Dermolo berjalan kurang lebih 19 tahun lamanya. Konflik yang seringkali dipandang dari sisi destruktif, dalam konteks konflik keagamaan di Desa Dermolo akan dilihat dari perspektif yang lebih konstruktif-konflik konstruktif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan dua hal penting dalam melihat konflik keagamaan tentang pendirian dan penggunaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo.

Pertama, pengelolaan konflik keagamaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) ditandai dengan disahkannya kembali IMB oleh Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Bupati Jepara. Selain peran pemerintah, pengelolaan konflik juga terletak pada jaringan aktor lokal melalui tokoh agama masing-masing (Islam dan Kristen). Hal itu diawali dari kunjungan yang dilakukan oleh tokoh agama Kristen bersama umat ke rumah-rumah tokoh agama Islam di Desa Dermolo. Kemudian pengelolaan konflik didukung dengan berbagai program atau

kegiatan menuju inklusi sosial, seperti seminar multikultural dan kebhinekaan, doa bersama lintas agama, dibentuknya sekolah inklusi bagi generasi muda, dan belajar inklusi ke Desa Plajan. Sehingga dari pengelolaan konflik keagamaan di Desa Dermolo mengalami sebuah transformasi yang ditandai dengan beberapa hal, yakni pemahaman diri dan perubahan sikap, diskriminasi pemeluk agama mayoritas menuju asosiasi, inkonsistensi kebijakan *stakeholders* menjadi putusan integral dari Pemerintah Kabupaten Jepara dengan disahkannya gereja, dan budaya menjadi sarana perdamaian.

Kedua, transformasi konflik keagamaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) di Desa Dermolo ditandai dengan adanya praktik konflik konstruktif. Konflik konstruktif diawali dengan keputusan dan kebijakan disahkannya kembali IMB gereja oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dalam kondisi pro dan kontra gereja yang berjalan kurang lebih 19 tahun. Kemudian bentuk dari transformasi konflik yang lain adalah praduga kristenisasi oleh pihak Forum Solidaritas Muslim Dermolo (FSMD) berubah menjadi saling menghargai dan memberi kebebasan beragama ketika pihak Kritsen melakukan kunjungan ke rumah-rumah tokoh agama Islam. Selanjutnya, transformasi juga terjadi dari sisi hubungan, yang ditandai dengan adanya miskomunikasi dan stigma negatif oleh mayoritas agama (Islam) yang melebur saat pihak Islam dan Kristen sering dipertemukan dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa Dermolo dan *stakeholders* terkait. Kegiatan Festival Budaya menjadi titik balik keharmonisan antarpemeluk agama yang sedang berkonflik, karena kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga desa dengan berbagai latar belakang sosial dan agama.

Perspektif konflik konstruktif harus terus digaungkan dan juga dipraktikkan oleh para *stakeholders* terkait, sehingga konflik tidak

selalu dipandang dari sisi destruktif. Salah satu bentuk aktualisasi konflik konstruktif adalah praktik transformasi konflik. Transformasi konflik berusaha untuk memaknai sekaligus menginisiasi konflik dalam mewujudkan perubahan-perubahan baik dari sisi individu dengan individu yang lain, hubungan antar individu, potret kebijakan dari berbagai instansi terkait, dan budaya sebagai sarana dalam mengurai sebuah konflik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, diantaranya adalah masyarakat, pemerintah atau *stakeholders*, dan penelitian selanjutnya.

Pertama, peneliti memberikan saran kepada masyarakat terlebih masyarakat yang memiliki pluralitas agama seperti halnya masyarakat Desa Dermolo agar senantiasa menjunjung tinggi nilai toleransi, inklusi, dan memiliki kesadaran bahwa perbedaan menjadi sesuatu yang mutlak dalam sebuah kehidupan. Persoalan rumah ibadat hendaknya tidak lagi menjadi sesuatu yang dapat menghadirkan konflik, di samping ada aturan tentang pendirian rumah ibadat, sisi kebebasan beragama juga harus menjadi tendensi dalam melihat kondisi tersebut. Sehingga nantinya dapat tercipta hubungan yang inklusif.

Kedua, peneliti memiliki saran kepada pemerintah dan *stakeholders* terkait agar secara kontinu memantau daerah yang memiliki pluralitas agama. Selain itu, penyelesaian konflik melalui suatu keputusan dan kebijakan seringkali menyisakan persoalan di wilayah *grass root*. Sehingga perlu adanya usaha dan upaya untuk mengintegrasikan dengan aktor lokal secara berkelanjutan.

Ketiga, peneliti juga memiliki saran untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, wawancara dengan

berbagai narasumber atau informan, perlu ada kajian mendalam mengenai dialog dan budaya sebagai media untuk melihat konflik sebagai sesuatu yang sifatnya konstruktif. Kekurangan dalam penelitian ini terletak pada sisi kurangnya fokus pada satu tema besar. Misalnya, dialog secara intensif dapat menjadi media dalam melihat transformasi konflik yang lebih komprehensif. Begitu juga dengan budaya yang digunakan sebagai media untuk melihat transformasi konflik secara kompleks. Sehingga harapan dari peneliti, penelitian tentang transformasi konflik keagamaan di Desa Dermolo ini dapat dilanjutkan lagi. Semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian-penelitian dengan tema konflik, konflik keagamaan, konflik tentang gereja (rumah ibadat), dan tentunya transformasi konflik keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Adinda, R., “Pengertian Emosi, Macam-Macam Emosi, dan Emosi Positif Negatif”, Oktober 05, 2023 . <https://www.gramedia.com/bestseller/pengertian-emosi/>.
- Aris, “Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-Ciri, Syarat, Faktor, dan Contoh”, Oktober 05, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>.
- Aziz, Fakhruddin. “*Hifzh Al-Din* dalam Masyarakat Plural (Studi tentang Konflik dan Harmoni Antarumat Beragama di Jepara)”. Disertasi Program Doktor Studi Islam Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Bakry, Muammar, Jadikan Rumah Ibadah sebagai Pusat Perdamaian. republika.co.id. October 05, 2023. <https://news.republika.co.id/berita/pnmnvd291/jadikan-rumah-ibadah-sebagai-pusat-perdamaian>.
- Bastaman, “Dimensi-Dimensi Makna Hidup”, Oktober 05, 2023. <https://www.psychologymania.com/2012/08/dimensi-dimensi-makna-hidup.html>.
- Botes, Johannes, “Conflict Transformation: A Debate Over Semantics or a Crucial Shift in the Theory and Practice of Peace and Conflict Studies”, dalam *The International Journal of Peace Studies*. Oktober 05, 2023. https://www3.gmu.edu/programs/icar/ijps/vol8_2/botes.htm.
- Dermolo, Pemerintah Desa, “Profil Desa”, September 29, 2023. <http://dermolo.jepara.go.id/>.
- Dermolo, Pemerintah Desa, “Data Jenis Kelamin dan Data Warga”, September 29, 2023. <http://dermolo.jepara.go.id/>.
- Dermolo, Pemerintah Desa, “Data Agama”, September 29, 2023. <http://dermolo.jepara.go.id/>.

- Dermolo, Pemerintah Desa, “Data Pendidikan”, September 29, 2023.
<http://dermolo.jepara.go.id/>.
- Dwi, Anugrah, “Komunikasi Adalah: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya”, Oktober 05, 2023 <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>.
- Erje, Budi. “19 Tahun Bersamalah, Pendirian Gereja Dermolo Jepara Dibahas FKUB Jepara” dalam Murianews, Edisi 4 Januari 2021.
- Faiz, Abd. Aziz. “Transformasi Konflik Bernuansa Agama dan Strategi Reformatif pada Pembangunan Budaya Damai di Indonesia”. *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 2, 2020.
- Faiz, Abd. Aziz. “Transformasi Konflik Bernuansa Agama dan Strategi Reformatif pada Pembangunan Budaya Damai di Indonesia”. *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 2, 2020.
- Ferdiansyah. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media, 2015.
- Hasany, Nur Rif'ah, “*Agensi Perempuan dalam Narasi Moderasi Beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Huda, Miftahul. “Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara Periode 2010-2015 terhadap Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara, 2017.
- Huda, Muhammad Misbahul. “Dakwah Inklusif dalam Meningkatkan Toleransi Beragama: Studi Kasus Konflik Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tentang Gereja oleh Lakpesdam NU Jepara”. Tesis Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan AntarUmat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Jepara, Diskominfo. “Jepara Kabupaten Kerukunan Dideklarasikan” dalam jepara.go.id, Edisi 1 Januari 2022.
- Jepara, Dokumen Lakpesdam NU, “Catatan Konflik Minoritas Agama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”, Dokumen PCNU Kabupaten Jepara, 2014
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Personal”, Oktober 5, 2023.
<https://www.kbbi.web.id/personal>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Rumah Ibadat”, Oktober 5, 2023.
[https://www.kbbi.web.id/Rumah Ibadat](https://www.kbbi.web.id/Rumah%20Ibadat).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Kultural”, Oktober 5, 2023.
<https://www.kbbi.web.id/Kultural>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Struktural”. Oktober 5, 2023.
<https://www.kbbi.web.id/Struktural>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Relasi”, Oktober 5, 2023.
<https://www.kbbi.web.id/Relasi>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Spiritual”, Oktober 5, 2023.
[https://www.kbbi.web.id/ Spiritual](https://www.kbbi.web.id/Spiritual).
- Kadarisman, M., Faktor Geografi dalam Mencegah Disintegrasi Bangsa (Upaya Mempertahankan Nasionalisme Indonesia).
- Kembang, Pemerintah Kecamatan, “Profil Desa Dermolo”, September 29, 2023.<https://kembang.jepara.go.id/kelurahan-desa-dermolo-kodepos-59453/>.
- Laderach, John Paul. “Conflict Transformation”, dalam beyonddetractability.org.
Agustus 29, 2023.
<https://www.beyonddetractability.org/essay/transformation>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. “Perlindungan terhadap Kebebasan Beragama”, dalam mkri.id, Edisi 23 Juli 2015.
- Maise, M. “Conflict Transformation”, dalam beyonddetractability.org.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII, 1995.
- Mashudi. “Menyelesaikan Konflik Kerukunan Umat Beragama dengan Hati”. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 16, No. 2, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Omar, Sidi M., *Interreligious Dialogue as an Alternative to the ‘Clash of Civilisation’ Theory*. Dalam <https://www.umy.ac.id/dialog-antar-agama-mampu-selesaikan-konflik-masyarakat-multikultural>.
- Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ronald J. Fisher, *Interactive Conflict Resolution*. Syracuse University Press, 1997.
- Narbuko, Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Ropers, Norbert, *From Resolution to Transformation: The Role of Dialogue Projects*. Berghof Research Center for Constructive Conflict Management, 2003.
- Romadhoni, Budi Arista “Akhirnya Pemkab Jepara Perbolehkan Pembangunan Gereja Injil di Tanah Jawa Desa Dermolo”, dalam jateng.suara.com, diakses tanggal 24 Agustus 2023.
- Romadhoni, Budi Arista. “Akhirnya Pemkab Jepara Perbolehkan Pembangunan Gereja Injil di Tanah Jawa Desa Dermolo”, dalam jateng.suara.com, Edisi 22 Januari 2021.
- Saefudin, Ahmad. “The Role of Civil Society Organizations in Creating Conflict Resolution Through Multicultural Education”. *Jurnal Islamic Studies Journal for Social Transformation*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Salah, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)

- Saleh, Muh., “Psikologi Agama: Agama, Tuhan, Spiritual, Kepercayaan”, Oktober 5, 2013. <https://muhsaleh.std.uinmataram.ac.id/psikologi-agama/agama-tuhan-spiritual-kepercayaan>.
- Satori, Djama’an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Revisi. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Triki, Mahmoed, *Mengapa Pendidikan Menjadi Kunci Perdamaian dan Kemakmuran?* Dalam artikel online, wise-qatar.org.
- Universitas Islam An Nur Lampung. “Konflik Sosial: Dampak Positif dan Negatif bagi Masyarakat”, dalam an-nur.ac.id, Edisi 28 Juli 2023.
- Zulkarnain. “Pendirian Rumah Ibadah Harus Sesuai dengan Aturan dan Perundang-undangan yang Berlaku”, dalam kepri.kemenag.go.id, Edisi 14 Februari 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Intono (Modin) pada tanggal 19 Agustus 2023, dan 5 Agustus 2023,
 Hasil wawancara dengan Ibu Riyati, kepala Desa Dermolo, pada tanggal 19 Agustus 2023, dan 10 Agustus 2023.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi, Masyarakat Desa Dermolo (Umat Kristen), pada tanggal 5 Agustus 2023.
- Hasil Wawancara dengan Eko, Ketua Periode 2 Forum Solidaritas Muslim Dermolo (FSMD), pada tanggal 12 Agustus 2023.
- Hasil Wawancara dengan Zuhri, Ketua FSMD Periode 1, pada tanggal 5 Agustus 2023.
 Hasil Wawancara dengan Tumijan, Pendeta Desa Dermolo, pada tanggal 5 Agustus 2023.
- Hasil Wawancara dengan Sardjono, Mantan Kepala Desa Dermolo, pada tanggal 7 Juli 2023.